

**PENGARUH PENATAUSAHAAN ASET TETAP TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PADA BADAN PENDAPATAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH KABUPATEN
LANNY JAYA PROVINSI PAPUA PEGUNUNGAN**

Nova Sarce Kogoya

NPP. 30.1495

Asdaf Kabupaten Lanny Jaya, Provinsi Papua

Program Studi Keuangan Publik

Email: kogoyagwe02@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Drs.Decky Dwi Utomo,M.M

ABSTRACT

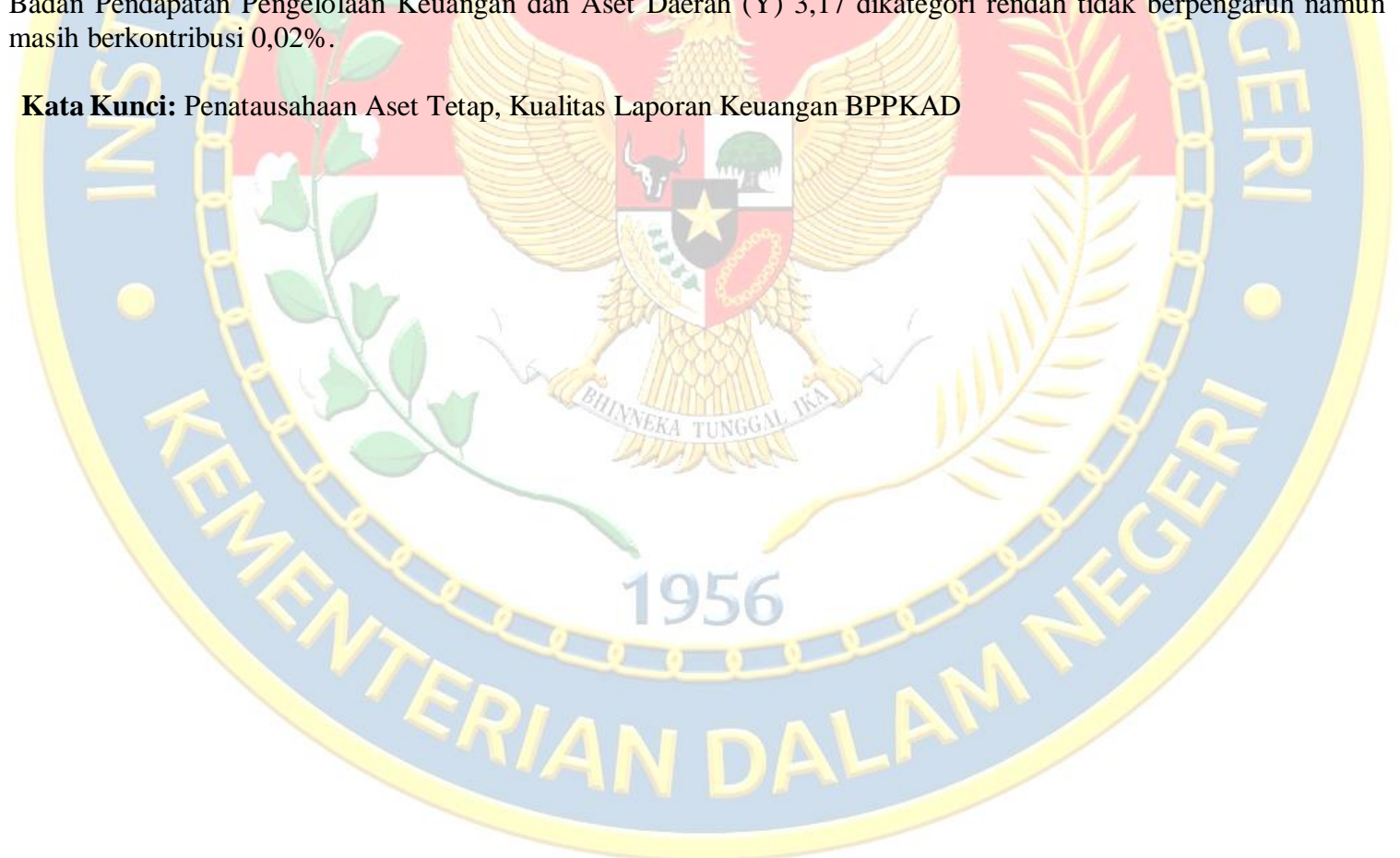
Problems Statement/Background (GAP): Problems related to the situation that occurred at the Lanny Jaya Regency Regional Financial and Asset Management Revenue Agency for the presentation of financial reports as a form of transparent and accountable regional financial governance which was examined by the Supreme Audit Agency of the Republic of Indonesia where there are still constraints that are affected by the administration of fixed assets. **Purpose:** The purpose of this research is to find out how much influence the administration of fixed assets has on the quality of the financial reports of the Regional Financial and Asset Management Revenue Agency of Lanny Jaya Regency. **Method:** The method used by the author in this study is a quantitative method using a causal relationship. The variables used in this study are the Administration of Fixed Assets and the Quality of the Financial Statements of Regional Finance and Asset Management Revenue Agency. The statistical tool used in this study is the Software Statistical Product and Service Solution (SPSS) 26.0 for Windows. As this research was conducted at the Regional Financial and Asset Management Opinion Board of Lanny Jaya Regency. **Results:** Based on the results of this study that H_0 is accepted and H_a is rejected or the Administration of Fixed Assets has a negative and significant effect on the Quality of Regional Financial and Asset Management Revenue Agency Financial Reports. This also explains that the category is low but the R-Square value is stated to be 0.010 so that it can be stated as contributing to the fixed asset administration variable and the BPPKAD Quality variable. **Conclusion:** Based on the variable test with the percentage score of the respondents' responses, the implementation of Fixed Assets Administration (x) 3.31% is categorized as low while the Quality of Financial Reports of Regional Financial and Asset Management Revenue Agency (Y) 3.17 is in the low category, has no effect but still contributes 0, 02%.

Keywords: Fixed Asset Administration, BPPKAD Financial Report Quality

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Permasalahan terkait dengan situasi yang terjadi pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Lanny Jaya atas penyajian laporan keuangan sebagai wujud tata kelola keuangan daerah yang transparan dan akuntabel yang diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dimana masih terdapat kendala yang dipengaruhi oleh penatausahaan aset tetap. **Tujuan:** tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penatausahaan aset tetap terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Lanny Jaya. **Metode:** Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan hubungan kausal. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penatausahaan Aset Tetap dan Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah. Adapun alat bantu statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Software Statistikal Product and Service Solution (SPSS) 26.0 for Windows. Sebagaimana penelitian ini dilakukan di Badan Pendapat Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Lanny Jaya. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau Penatausahaan Aset Tetap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah. Hal ini juga menjelaskan kategorinya rendah namun nilai R-Square dinyatakan 0,010 sehingga dapat dinyatakan berkontribusi pada variabel penatausahaan aset tetap dan variabel Kualitas BPPKAD. **Kesimpulan:** Berdasarkan uji variabel dengan persentase skor tanggapan responden, pelaksanaan Penatausahaan Aset Tetap(x) 3,31% dikategorikan rendah sedangkan Kualitas Laporan Keuangan Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (Y) 3,17 dikategori rendah tidak berpengaruh namun masih berkontribusi 0,02%.

Kata Kunci: Penatausahaan Aset Tetap, Kualitas Laporan Keuangan BPPKAD



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 1998 Pemerintahan Indonesia, mengalami era orde baru dan era reformasi . Perubahan tersebut menjadi pengaruh besar bagi pemerintah Indonesia lebih tepatnya pada sistem pemerintahan daerah yakni dengan lahirnya UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Otonomi Daerah yang diubah menjadi UU Nomor 32 Tahun 2004 dan kemudian mengalami perubahan kembali yang hingga pada saat ini masih berlaku yaitu UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.

Hal tersebut, dapat di lihat dari kewenangan yang di berikan berupa pengalokasian dana, perimbangan dan memberikan hak, kepada daerah untuk mengelola potensi daerahnya dan menjadi sumber pendapatan daerah, berupa desentralisasi fisika salah satunya ialah Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), untuk mempertanggungjawabkan kinerja, realisasi, dan bukti media terlaksananya akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah selama 1 tahun anggaran kepada publik. Pemerintah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang berkualitas, dalam UU Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) berwenang dalam melakukan pemeriksaan keuangan negara atas laporan penyelenggaraan keuangan yang telah disusun oleh pemerintah daerah yang mencakup pendapat atau opini terdiri dari: Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Wajar (TW), dan Tidak Memberikan Pendapat (TMP). Kesesuaian unsur-unsur dalam LKPD berpedoman dalam mempengaruhi penyusunan laporan keuangan, yaitu Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), dan Sistem Pengendalian Internal (SPI) adanya kedua pedoman dan acuan tersebut dalam kecukupan penyajian, patuh serta keefektifan dalam penyelenggaraan pemeriksaan LKPD, salah satu faktor yang sering menghambat perolehan opini Wajar Tanpa Pengecualian yaitu belum tertatanya aset atau barang milik daerah dengan tertib.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Perubahan atas Peraturan Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah yang diubah menjadi Peraturan Pemerintahan Nomor 28 Tahun 2020. Pengelolaan aset merupakan salah satu hal yang penting dalam penyelenggaraan pemerintah daerah untuk mewujudkan sebuah pemerintahan yang baik (good governance), efektif dan efisien serta menciptakan akuntabilitas. Sejalan dengan UU Nomor 1 Tahun 2004 pasal 44 Tentang Perbendaharaan Negara. Pengurusan dan pengelolaan aset daerah ini dilaksanakan dengan berlandaskan beberapa asas yaitu: kepastian hukum, efisiensi, fungsional, akuntabilitas, keterbukaan dan transparansi, serta kepastian nilai. Berikut opini yang diberikan BPK atas LKPD Kabupaten Lanny Jaya :

Tabel 1
Opini BPK RI Terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) di Kabupaten Lanny Jaya Tahun Anggaran 2017 – 2021

Tahun	Opini
2017	WDP
2018	WDP
2019	WTP
2020	WTP
2021	WTP

Sumber : <https://papua.bpk.go.id/>, diakses pada tahun 2022

Pemerintah daerah Kabupaten Lanny Jaya, pada tahun 2017 hingga 2018 mendapat opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), dan pada tahun 2019 sampai 2021 mendapat opini Wajar tanpa pengecualian (WTP) secara bertahap berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP), dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Lanny Jaya. Dalam memperlihatkan kualitas opini yang diberikan BPK Perwakilan Papua mengalami peningkatan yang baik, dan dapat dipertahankan sampai saat ini. Namun, tetap saja masih ada beberapa kekeliruan, dan temuan pada Penatausahaan aset Pemerintah Daerah Kabupaten Lanny Jaya baik dalam pembukuan, inventarisasi, maupun pelaporan. Untuk memperoleh dan mempertahankan opini WTP yang diberikan oleh BPK atas laporan keuangan yang disusun Pemerintah Daerah Kabupaten Lanny Jaya bukan suatu perkara yang mudah, karena hal ini merupakan tanggungjawab yang besar, bagi Pemerintah daerah Kabupaten Lanny Jaya untuk mempertahankan LKPD yang berkualitas melalui penatausahaan yang baik.

Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) melakukan evaluasi secara menyeluruh atas pengelolaan keuangan negara guna, meningkatkan pertanggungjawaban atas penyelenggaraan keuangan negara yang dilakukan secara terbuka dan transparan. Untuk memperoleh dan mempertahankan opini WTP yang diberikan oleh BPK atas laporan keuangan yang disusun Pemerintah Daerah Kabupaten Lanny Jaya bukan suatu perkara yang mudah, sebab hal ini merupakan tanggungjawab yang besar bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Lanny Jaya untuk mempertahankan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang berkualitas melalui penatausahaan yang baik.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam segi konteks untuk melihat seberapa besar pengaruh penatausahaan aset tetap terhadap kualitas laporan keuangan pada badan pendapatan pengelolaan keuangan dan aset daerah. Penelitian Rima Sundari (2018) yaitu Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi kasus pada Pemerintahan Kabupaten Magerang) menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara penatausahaan barang milik daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah bahwa rata-rata tingkat kemandirian keuangan daerah berada pada kategori masih rendah, dengan kemandirian keuangan terendah yaitu Kabupaten Pangandaran dengan presentase 52,4%. Sedangkan yang tertinggi sebesar 536,09%.

Penelitian Ayu Atalia Anggraini Anggara, S. (2019) yaitu Pengaruh pengelolaan aset tetap terhadap

kualitas laporan keuangan padakantor pelayanan kekayaan Negara dan lelang (KPKNL) Bandung menemukan bahwa secara parsial Pengelolaan AsetTetap berpengaruh positif terhadap laporan, bahwa Kemampuan keuangan daerah

Kabupaten Jeneponto masih sangat kecil dan kemandirian keuangan daerahnya rendah sekali dengan rentan 0-25% dengan jenis hubungan instruktif serta kemampuan keuangan daerah berpengaruh negatif signifikan sebesar -3,080 terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan kemandirian keuangan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan sebesar 2,471(Choiroel Woestho dkk., 2020).

Penelitian Milda Handayani, Rycha Kuwara Sari dan Ari Sulistyowati (2020) yaitu Analisis Kemandirian dan Kemampuan Keuangan Daerah Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bogor, menemukan bahwa Kemandirian keuangan daerah Kabupaten Bogor dalam kategori rendah sekali dengan pola instruktif dan Kemampuan keuangan daerahnya berada pada kategori cukup serta kemampuan keuangan daerah memiliki pengaruh positif sebesar 0,295 dan kemandirian keuangan daerah mempunyai pengaruh negatif sebesar -0,171 terhadap penduduk miskin. Selanjutnya, penelitian oleh Silvia Karenina, Krisna Dwi Andayani, Imanuel Andre Aditya dan Mohammad Wasil menemukan bahwa Kemandirian keuangan memperoleh rata-rata sebesar 11,69% dengan pola hubungan instruktif dan kemandirian keuangan daerah Kabupaten Bojonegoro memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -0,912.

1.4 Pernyataan kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana penelitian yang dilakukan penulis yaitu menggunakan variabel ini bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau Penatausahaan Aset Tetap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah. Hal ini juga menjelaskan kategorinya rendah namun nilai R-Square dinyatakan 0,010 sehingga dapat dinyatakan berkontribusi pada variabel penatausahaan aset tetap dan variabel Kualitas BPPKAD rentan waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2017-2021. Penulis menggunakan indikator yang berbeda dengan penelitian terdahulu karena tahun penelitian yang digunakan juga merupakan tahun terbaru dengan memasukkan tahun 2022 dan terlama dari penelitian sebelumnya, karena mengambil 5 tahun opini.

1.5 Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penatausahaan Aset Tetap terhadap kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Lanny Jaya.

2. METODE

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan hubungan kausal. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penatausahaan Aset Tetap dan Kualitas Laporan Keuangan Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah. Adapun alat bantu statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Software Statistikal Product and Service Solution (SPSS) 26.0 for Windows. Sebagaimana penelitian ini dilakukan di Badan Pendapat Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Lanny Jaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan alat bantu software berbentuk aplikasi statistik (aplikasi SPSS) dalam menghitung data dalam penelitian, dalam penelitian kuantitatif ini analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

3.1 Analisis Terhadap Data Responden

3.1.1 Analisis Terhadap Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Analisis responden dilihat dari jenis kelamin adalah sebagai berikut:

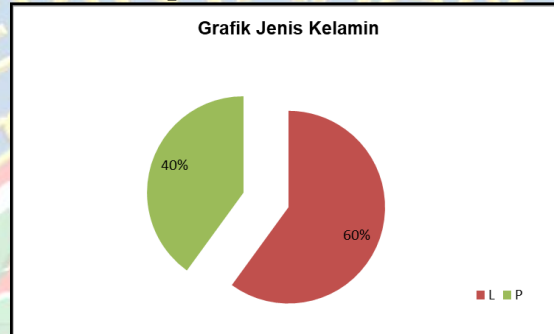
Tabel 2
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - Laki	9	20.9	60.0	60.0
	Perempuan	6	14.0	40.0	100.0
	Total	15	34.9	100.0	

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Peneliti 2023, SPSS versi 26

Gambar 1
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin



Sumber : Hasil Pengelolaan Data peneliti 2023

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa 60% responden ialah berjenis kelamin laki – laki atau berjumlah 9 orang, sedangkan 40% atau berjumlah 6 orang ialah responden berjenis kelamin perempuan. Hasil tabulasi responden berdasarkan jenis kelamin di atas menunjukkan bahwa jumlah responden laki – laki lebih banyak dibandingkan responden perempuan.

3.1.2 Analisis Berdasarkan Pendidikan

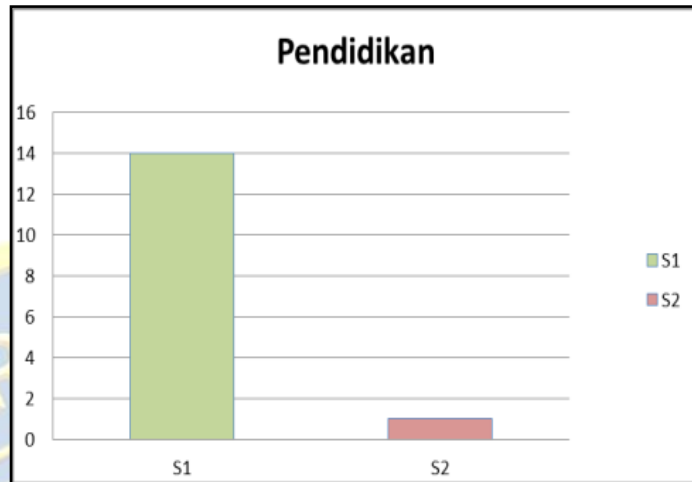
Analisis responden berdasarkan tingkat Pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Profil Responden Berdasarkan Pendidikan

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	14	32.6	93.3	93.3
	S2	1	2.3	6.7	100.0
	Total	15	34.9	100.0	

Sumber :Hasil Pengelolaan Data Peneliti 2023, SPSS versi 26

Gambar 1
Grafik Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin



Sumber : Hasil Pengelolaan Data peneliti 2023

Data diatas adalah identitas responden saat melakukan pengambilan data yang dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan. Masing-masing responden yang menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan S2 sebanyak 1 orang atau 93,3% sedangkan untuk lulusan S1 14 orang atau 6,7%. Berdasarkan hasil dari tabulasi data diatas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan responden menjawab koesioner dalam penelitian ini memiliki jenjang pendidikan paling banyak didominasi oleh responden dengan status pendidikan Sarjana (S1).

3.1.3 Analisis Tingkat Persetujuan dan Persepsi Responden Pegawai BPPKAD Kabupaten Lanny Jaya

Penelitian melakukan analisis terhadap hasil kuesioner yang dibagikan ke 15 pegawai untuk memperoleh respon, dengan menggunakan skor kriterium, maka nilai maksimum apabila skor tertinggi 5 adalah $5 \times 40 \text{ pernyataan} \times 15 \text{ responden} = 3000$. Persentase skor responden pada variabel Penatausahaan Aset Tetap (X) dan Kualitas LKPD (Y) di ambil dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{ STR} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{skala liket} \times \text{jumlah indikator} \times \text{jumlah responden}} \times 100 \%$$

Keterangan : STR = Skor Tanggapan Responden

Tabel 1. 2
Distribusi Responden untuk Sub Variabel Pembukuan

PENATAUSAHAAN ASET TETAP								
No.	Pernyataan Tentang Penatausahaan Aset Tetap	Jawaban					N	SKOR
		SS	S	RG	TS	STS		
		5	4	3	2	1		
Pembukuan								
1	Pengguna/kuasabarangtelah membuat KIB dan KIR	0	5	10	0	0	15	50
2	Pengguna/kuasabarangtelah membuat Buku Inventaris (BI)	1	6	5	3	0	15	50
3	SetiaptransaksiterikatAsetTetap didukung oleh bukti transaksi	1	4	3	4	3	15	41
4	Melakukan pendaftaran dan pencatatan asettetapkedalam daftarbarang	0	2	8	5	0	15	42
5	Dilaksanakanpengklasifikasiandan kodefikasi atas transaksi Aset Tetap dalam pendaftaran dan pencatatan aset tetap	3	3	7	2	0	15	52
6	Melakukanpenghimpunandaftar barang penggunauntuk Menyusun daftar barang milik daerah	4	1	6	2	2	15	48
Persentase Total Skor Tanggapan Responden		3,18%					Total Skor	283

Sumber : Pengelolaan Data Oleh Peneliti, 2023

Pada tabel 4.4 menunjukkan skor tanggapan dengan menggunakan rumus :

$$\% STS = \frac{283}{5 \times 6 \times 30} \times 100 \%$$

$$\% STR = 3,18\%$$

Maka, total skor tanggapan responden adalah 3,18% dan termasuk dalam kategori “Rendah” dan dicirikan oleh enam Indikator yang menurut responden pegawai BPPKAD sebagai pelaksanaan melakukan tugas.

Tabel 3
Distribusi Responden untuk Sub Variabel Inventarisasi

PENATAUSAHAAN ASET TETAP							N	SKOR
No.	Pernyataan Tentang Penatausahaan Aset Tetap	Jawaban						
		SS	S	RG	TS	STS		
		5	4	3	2	1		
inventarisasi								
1	Pelaksanaan sensus mengenai kondisi fisik dan nilai aset tetap yang dilanjutkan dengan pencatatan yang dilakukan secara rutin dan tertib	0	4	7	2	2	15	43
2	Mencatat seluruh aset yang telah dihapuskan atau mutasi aset	5	2	4	2	2	15	51
3	Melaporkan kepada pengelola barang selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah dilakukan inventarisasi	5	1	2	1	6	15	43
4	Pengguna barang melakukan inventarisasi sekurang-kurangnya sekali dalam 5 (lima) tahun	1	2	4	8	0	15	41
5	Inventarisasi barang milik daerah berwujud dan konstruksi dalam pengerjaan	3	7	4	1	0	15	57
Persentase Total Skor Tanggapan Responden		3,19%					Total Skor	235

Sumber : Pengelolaan Data Oleh Peneliti, 2023

Pada tabel 4.5 menunjukkan skor tanggapan dengan menggunakan rumus :

$$\% STS = \frac{235}{5 \times 5 \times 30} \times 100 \%$$

$$\% STR = 3,19\%$$

Maka, total skor tanggapan responden adalah 3,19% dan termasuk dalam kategori “Rendah” dan dicirikan oleh lima Indikator yang menurut responden pegawai BPPKAD sebagai pelaksanaan melakukan tugas.

Tabel 4
Distribusi Responden untuk Sub Variabel In Pelaporan

PENATAUSAHAAN ASET TETAP		Jawaban					N	SKOR
No.	Pernyataan Tentang Penatausahaan Aset Tetap	SS	S	RG	TS	STS		
		5	4	3	2	1		
Pelaporan								
1	Kuasa pengguna barang Menyusun Laporan Barang Kuasa Pengguna (LBKP) semesteran, tahunan dan 5 (lima) tahunan	1	4	2	7	1	15	42
2	Pengguna barang Menyusun Laporan Barang Pengguna (LBP) semesteran dan tahunan untuk disampaikan kepada pengelola barang	1	5	3	2	4	15	42
3	Menghimpun seluruh laporan pengguna barang tahunan 5 (lima) tahunan	0	3	2	9	1	15	37
4	Pengelola barang Menyusun Laporan Barang Milik Daerah (LBMD) Sebagian bahan untuk Menyusun neraca pemerintah daerah	4	8	0	0	3	15	55
5	Merekap hasil pendapatan sensus dalam buku inventaris per semester	1	1	3	4	6	15	32
6	Melaporkan hasil sensus secara tertib	1	3	1	8	2	15	38
7	Mutas barang yang telah dicatat dilaporkan secara tertib	5	3	2	3	2	15	51
8	Laporan mutasi aset tetap dilaporkan setiap semester	2	3	2	5	3	15	41
9	Laporan inventaris barang mencantumkan jenis, merk, type, dan nilai barang	1	6	2	1	5	15	42
Persentase Total Skor Tanggapan Responden		3,55%					Total Skor	380

Sumber : Pengelolaan Data Oleh Peneliti, 2023

Pada tabel 4.6 menunjukkan skor tanggapan dengan menggunakan rumus :

$$\% STS = \frac{380}{5 \times 9 \times 30} \times 100 \%$$

$$\% STR = 3,55\%$$

Maka, total skor tanggapan responden adalah 3,55% dan termasuk dalam kategori “Rendah” dan dicirikan oleh sembilan Indikator yang menurut responden pegawai BPPKAD sebagai pelaksanaan melakukan tugas.

Tabel 5

Hasil olah Variabel Penatausahaan aset tetap (X)

PENATAUSAHAN ASET TETAP		Jawaban					N	SKOR
No.	Pernyataan Tentang Penatausahaan Aset Tetap	SS	S	RG	TS	STS		
		5	4	3	2	1		
Pembukuan								
1	Pengguna/kuasabarangtelah membuat KIB dan KIR	0	5	10	0	0	15	50
2	Pengguna/kuasabarangtelah membuat Buku Inventaris (BI)	1	6	5	3	0	15	50
3	SetiaptransaksiterikatAsetTetap didukung oleh bukti transaksi	1	4	3	4	3	15	41
4	Melakukan pendaftaran dan pencatatan aset tetap dalam daftar barang	0	2	8	5	0	15	42
5	Dilaksanakan pengklasifikasi dan kodefikasi atas transaksi Aset Tetap dalam pendaftaran dan pencatatan aset tetap	3	3	7	2	0	15	52
6	Melakukan penghimpun daftar barang pengguna untuk Menyusun daftar barang milik daerah	4	1	6	2	2	15	48

Inventarisasi								
7	Pelaksanaan sensus mengenai kondisi fisik dan nilai aset tetap yang dilanjutkan dengan pencatatan yang dilakukan secara rutin dan tertib	0	4	7	2	2	15	43
8	Mencatat seluruh aset yang telah dihapuskan atau mutasi aset	5	2	4	2	2	15	51
9	Melaporkan kepada pengelola barang selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah dilakukan inventarisasi	5	1	2	1	6	15	43
10	Pengguna barang melakukan inventarisasi sekurang-kurangnya sekali dalam 5 (lima) tahun	1	2	4	8	0	15	41
11	Inventarisasi barang milik daerah berapapun tersedia dan konstruksi dalam pengerjaan dilaksanakan setiap	3	7	4	1	0	15	57
Pelaporan								
12	Kuasa pengguna barang Menyusun Laporan Barang Kuasa Pengguna (LBKP) semester, tahunan dan 5 (lima) tahunan	1	4	2	7	1	15	42
13	Pengguna barang Menyusun Laporan Barang Pengguna (LBP) semester dan tahunan untuk disampaikan kepada pengelola barang	1	5	3	2	4	15	42
14	Menghimpun seluruh laporan pengguna barang tahunan 5 (lima) tahunan	0	3	2	9	1	15	37
15	Pengelola barang Menyusun Laporan Barang Milik Daerah (LBMD) Sebagian bahan untuk Menyusun rencana pemerintah daerah	4	8	0	0	3	15	55
16	Merekap hasil pendapat sensus dalam buku inventaris per semester	1	1	3	4	6	15	32
17	Melaporkan hasil sensus secara tertib	1	3	1	8	2	15	38
18	Mutasi barang yang telah dicatat dilaporkan secara tertib	5	3	2	3	2	15	51
19	Laporan mutasi aset tetap dilaporkan setiap semester	2	3	2	5	3	15	41
20	Laporan inventarisasi barang mencantumkan jenis, merk, type, dan nilai barang	1	6	2	1	5	15	42
TOTAL		39	73	77	69	42	30	898

Sumber : Pengelolaan Data Oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil pengelolaan data yang disajikan pada tabel 4.7 di atas, dapat kita ambil informasi bahwa skor atas pernyataan yang ada pada koisioner variabel Penatausahaan Aset Tetap yaitu dengan skor total 898 dan rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai skor yaitu :

$(NHR \times 5) + (NHR \times 4) + (NHR \times 3) + (NHR \times 2) + (NHR \times 1) = \text{Nilai Skor}$

Keterangan :

NHR = Nilai hasil responden di setiap

Per item pernyataan variabel x dan variabel y

Tabel 6
Distribusi Responden untuk Sub Variabel Relevan

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH							N	SKOR
No.	Pernyataan Tentang Penatausahaan Aset Tetap	Jawaban						
		SS	S	RG	TS	STS		
		5	4	3	2	1		
Relevan								
1	Laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan SAP yang mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan	0	5	5	4	1	15	44
2	Laporan keuangan yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai bahan koreksi ekspetasi di masa lalu	0	5	3	6	1	15	42
3	Laporan keuangan menyediakan informasu yang mampu memprediksi masa yang akan datang	7	1	3	1	3	15	53
4	Penyajian laporan keuangan tepat waktu sesuai periode akuntansi	0	6	1	7	1	15	42
5	Laporan keuangan menghasilkan informasi yang mencakup informasi yang idbutuhkan guna pengambilan keputusan	3	6	0	2	4	15	47
6	Laporan keuangan disajikan secara lengkap	1	9	5	0	0	15	56
Persentase Total Skor Tanggapan Responden		3,17%					Total Skor	284

Sumber : Pengelolaan Data Oleh Peneliti, 2023

Pada tabel 4.8 menunjukan skor tanggapan dengan menggunakan rumus :

$$\% STS = \frac{284}{5 \times 6 \times 30} \times 100 \%$$

$$\% STR = 3,17\%$$

Maka, total skor tanggapan responden adalah 3,17% dan termasuk dalam kategori “Rendah” dan dicirikan oleh enam Indikator yang menurut responden pegawai BPKAD sebagai pelaksanaan melakukan tugas.

Tabel 7
Distribusi Responden untuk Sub Variabel Andal

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH							N	SKOR
No.	Pernyataan Tentang Penatausahaan Aset Tetap	Jawaban						
		SS	S	RG	TS	STS		
		5	4	3	2	1		
Andal								
1	Transaksi yang disajikan dalam laporan keuangan bebas dari kesalahan yang bersifat material	5	0	1	6	3	15	43
2	Transaksi yang disajikan dalam laporan keuangan tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan	2	5	3	1	4	15	45
3	Laporan keuangan menyajikan informasi yang diarahkan untuk kebutuhan umum	1	6	1	6	1	15	45
4	Laporan keuangan yang disajikan tidak berpihak pada kebutuhan khusus	0	6	1	8	0	15	43
5	Informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan dapat	2	6	2	4	1	15	49
6	Informasi laporan keuangan apabila diuji oleh pihak berbeda akan mewujudkan simpulan yang berbeda	3	5	1	4	2	15	48
7	Setiap informasi dalam laporan keuangan disertai dengan penjelasan yang rinci sehingga kekeliruan dalam interpretasi dan penggunaan informasi dapat dicegah	1	11	1	0	2	15	54
Persentase Total Skor Tanggapan Responden		3,21%					Total Skor	327

Sumber : Pengelolaan Data Oleh Peneliti, 2023

Pada tabel 4.9 menunjukkan skor tanggapan dengan menggunakan rumus :

$$\% STS = \frac{327}{5 \times 7 \times 30} \times 100 \%$$

$$\% STR = 3,21\%$$

Maka, total skor tanggapan responden adalah 3,21% dan termasuk dalam kategori “Rendah” dan dicirikan oleh tujuh Indikator yang menurut responden pegawai BPPKAD sebagai pelaksanaan melakukan tugas.

Tabel 1. 8
Distribusi Responden untuk Sub Variabel Dapat dibandingkan

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH							N	SKOR
No.	Pernyataan Tentang Penatausahaan Aset Tetap	Jawaban						
		SS	S	RG	TS	STS		
		5	4	3	2	1		
Dapat dibandingkan								
1	Informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya	0	6	3	6	0	15	45
2	Laporan keuangan yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dimasa yang akan datang	3	6	3	1	2	15	52
3	Laporan keuangan menghasilkan informasi yang dapat dibandingkan dengan entitas lain yang menerapkan kebijakan akuntansi yang sama	6	0	4	2	3	15	49
Persentase Total Skor Tanggapan Responden		3,08%					Total Skor	146

Sumber : Pengelolaan Data Oleh Peneliti, 2023

Pada tabel 4.10 menunjukkan skor tanggapan dengan menggunakan rumus :

$$\% STS = \frac{146}{5 \times 3 \times 30} \times 100 \%$$

$$\%STR = 3,08\%$$

Maka, total skor tanggapan responden adalah 3,08% dan termasuk dalam kategori “Rendah” dan dicirikan oleh tiga Indikator yang menurut responden pegawai BPKAD sebagai pelaksanaan melakukan tugas.

Tabel 9
Distribusi Responden untuk Sub Variabel Dapat dibandingkan

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH								
No.	Pernyataan Tentang Penatausahaan Aset Tetap	Jawaban					N	SKOR
		SS	S	RG	TS	STS		
		5	4	3	2	1		
Dapat dipahami								
1	Laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi sudah disajikan bentuk dan istilah yang disesuaikan SAP	1	5	2	7	0	15	45
2	Laporan keuangan yang disusun tidak membingungkan dan disesuaikan dengan pengetahuan para pengguna	5	1	0	5	4	15	43
3	Laporan keuangan yang disusun dengan kenyataan dan apa adanya	1	5	2	7	0	15	45
4	Laporan keuangan mudah dimengerti tanpa adanya penjelasan tambahan secara lisan	7	3	0	1	4	15	53
Persentase Total Skor Tanggapan Responden		3,23%					Total Skor	186

Sumber : Pengelolaan Data Oleh Peneliti, 2023

Pada tabel 4.11 menunjukkan skor tanggapan dengan menggunakan rumus :

$$\% STS = \frac{186}{5 \times 4 \times 30} \times 100 \%$$

$$\%STR = 3,23\%$$

Maka, total skor tanggapan responden adalah 3,23% dan termasuk dalam kategori “Rendah” dan dicirikan oleh empat Indikator yang menurut responden pegawai BPKAD sebagai pelaksanaan melakukan tugas.

Tabel 10
Hasil olah Variabel Kualitas Laporan Keuangan BPPKAD (Y)

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH							N	SKOR
No.	Pernyataan Tentang Penatausahaan Aset Tetap	Jawaban						
		SS	S	RG	TS	STS		
		5	4	3	2	1		
Relevan								
1	Laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan SAP yang mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan	0	5	5	4	1	15	44
2	Laporan keuangan yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai bahan koreksi ekspektasi di masa lalu	0	5	3	6	1	15	42
3	Laporan keuangan menyediakan informasi yang mampu memprediksi masa yang akan datang	7	1	3	1	3	15	53
4	Penyajian laporan keuangan tepat waktu sesuai periode akuntansi	0	6	1	7	1	15	42
5	Laporan keuangan menghasilkan informasi yang mencakup informasi yang dibutuhkan guna pengambilan keputusan	3	6	0	2	4	15	47
6	Laporan keuangan disajikan secara lengkap	1	9	5	0	0	15	56
Andal								
7	Transaksi yang disajikan dalam laporan keuangan bebas dari kesalahan yang bersifat material	5	0	1	6	3	15	43
8	Transaksi yang disajikan dalam laporan keuangan tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan	2	5	3	1	4	15	45
9	Laporan keuangan menyajikan informasi yang diarahkan untuk kebutuhan umum	1	6	1	6	1	15	45
10	Laporan keuangan yang disajikan tidak berpihak pada kebutuhan khusus	0	6	1	8	0	15	43
11	Informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan dapat diuji	2	6	2	4	1	15	49
12	Informasi laporan keuangan apabila diuji oleh pihak berbeda akan mewujudkan simpulan yang berbeda	3	5	1	4	2	15	48
13	Setiap informasi dalam laporan keuangan disertai dengan penjelasan yang rinci sehingga kekeliruan dalam interpretasi dan penggunaan informasi dapat dicegah	1	11	1	0	2	15	54

Dapat dibandingkan								
14	Informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya	0	6	3	6	0	15	45
15	Laporan keuangan yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dimasa yang akan datang	3	6	3	1	2	15	52
16	Laporan keuangan menghasilkan informasi yang dapat dibandingkan dengan entitas lain yang menerapkan kebijakan akuntansi yang sama	6	0	4	2	3	15	49
Dapat dipahami								
17	Laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi sudah disajikan bentuk dan istilah yang disesuaikan SAP	1	5	2	7	0	15	45
18	Laporan keuangan yang disusun tidak membingungkan dan disesuaikan dengan pengetahuan para pengguna	5	1	0	5	4	15	43
19	Laporan keuangan yang disusun dengan kenyataan dan apa adanya	1	5	2	7	0	15	45
20	Laporan keuangan mudah dimengerti tanpa adanya penjelasan tambahan secara lisan	7	3	0	1	4	15	53
Total			97	41	78	36	30	943

Sumber : Pengelolaan Data Oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil pengelolaan data yang disajikan pada tabel 4.12 di atas, dapat kita ambil informasi bahwa skor atas pernyataan yang ada pada koesioner variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yaitu dengan skor total 943, rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai skor yaitu :

$(NHR \times 5) + (NHR \times 4) + (NHR \times 3) + (NHR \times 2) + (NHR \times 1) = \text{Nilai Skor}$

Keterangan :

NHR = Nilai hasil responden di setiap

Per item pernyataan variabel x dan variabel y

Tabel 11
Jumlah Skor Variabel X dan Y

Pertanyaan	Skor					Total
	5	4	3	2	1	
X	39	73	77	69	42	300
Y	48	97	41	78	36	300
Total Skor Responden	87	170	118	147	78	600

Sumber : Pengelolaan Data Oleh Peneliti, 2023

$$\text{Persentase} = \frac{600}{6000} \times 100$$

$$\text{Persentase} = 10 \%$$

Tabel diatas menunjukkan skor variabel Penatausahaan Aset Tetap (X) dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) Kabupaten Lanny Jaya dapat diambil kesimpulan bahwa total skor responden bernilai 600.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumbawa selama dua belas tahun terakhir yaitu dari tahun 2011-2022 yang diukur dan dihitung melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan. Harga konstan dipergunakan di dalam penelitian karena PDRB atas harga konstan merupakan pengukuran PDRB melalui tahun dasar tertentu. PDRB atas harga konstan dipergunakan untuk melihat suatu pertumbuhan ekonomi suatu daerah setiap tahunnya dan PDRB atas harga konstan lebih cocok dijadikan data penelitian time series dalam melihat pertumbuhan ekonomi daerah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan tiga variabel yaitu variabel independent terdiri atas kemampuan keuangan daerah (X1), kemandirian keuangan daerah (X2) dan pertumbuhan ekonomi (Y) sebagai variabel dependen. Masing-masing pengaruh antar variabel akan dilihat melalui pengujian dan analisis yang dilakukan oleh penulis dengan menghitung rasio terlebih dahulu dan diinput dalam aplikasi SPSS.

Hasil Uji menggunakan Aplikasi SPSS

3.2 Uji Validasi Data

Uji ini dirancang untuk memahami apakah instrumen benar dapat mengukur dan mengungkapkan data dari variabel yang diselidiki. Uji validitas penelitian dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap pernyataan dalam angket dengan skor total semua Item pernyataan dalam peneliti ini. Untuk mengetahui hasil uji validasi maka terlebih dahulu harus diketahui nilai rtabel dengan menggunakan rumus :

$$Df = n - 2$$

Keterangan :

Df : Degree of Freedom

N : Jumlah Responden/Sampel

Apabila dihitung menggunakan rumus tersebut maka dapat diketahui nilai rtabel, yaitu :

$$Df = N - 2$$

$$Df = 15 - 2$$

$$Df = 13$$

Berdasarkan rumus diatas maka, dapat diketahui nilai Df adalah 13, untuk nilai rtabel didapatkan ialah 0,5140 sebagaimana yang terdapat pada Lampiran. Teknik yang digunakan untuk menguji keefektifan perangkat adalah teknik korelasi product-moment. Suatu proposisi dianggap valid jika nilai koefisien korelasi untuk setiap elemen proposisi lebih besar dari rtabel dan lebih besar dari 0,5140. Hasil uji validitas untuk setiap item variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 12

Uji Validitas Variabel Penatausahaan Aset Tetap (X)

Variabel Penelitian	Item	Koefesie n r_hitung	Titik Kritis	Keteran gan	
X	Penata usahan Aset Tetap	X1	0.62898	0,5140	Valid
		X2	0.51812		Valid
		X3	0.56954		Valid
		X4	0.63746		Valid
		X5	0.61774		Valid
		X6	0.56684		Valid
		X7	0.55643		Valid
		X8	0.58118		Valid
		X9	0.65188		Valid
		X10	0.58754		Valid
		X11	0.52893		Valid
		X12	0.59301		Valid
		X13	0.84663		Valid
		X14	0.57046		Valid
		X15	0.63379		Valid
		X16	0.58426		Valid
		X17	0.63746		Valid
		X18	0.64531		Valid
		X19	0.55067		Valid
		X20	0.6336		Valid

Sumber : Pengelolaan Data Oleh Peneliti, 2023

1956

Tabel 13

Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan BPPKAD

Variabel Penelitian	Item	Koefesien r_hitung	Titik Kritis	Keteran gan
Y	Kualitas LKPD	Y1	0,5140	Valid
		Y2		Valid
		Y3		Valid
		Y4		Valid
		Y5		Valid
		Y6		Valid
		Y7		Valid
		Y8		Valid
		Y9		Valid
		Y10		Valid
		Y11		Valid
		Y12		Valid
		Y13		Valid
		Y14		Valid
		Y15		Valid
		Y16		Valid
		Y17		Valid
		Y18		Valid
		Y19		Valid
		Y20		Valid

Sumber : Pengelolaan Data Oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Uji Validitas pada variabel Penatausahaan Aset Tetap (X) dan Kualitas Laporan Keuangan BPPKAD (Y) Kabupaten Lanny Jaya dinyatakan keseluruhan data valid, maka penelitian dapat dilanjutkan dengan teknik analisis data.

3.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas perangkat dilakukan untuk menunjukkan cara deskripsi kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang relatif konsisten ketika nilai yang diukur diulang lebih dari satu kali. Pengujian reabilitas dilakukan pada posisi instruksi yang diverifikasi. Peneliti ini, teknologi yang digunakan untuk menguji keandalan adalah koefisien Cronbach's Alpa.

Jika hasil tes adalah nilai Cronbach's alpa > rtabel pernyataan itu dapat dipertimbangkan apakah dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, ada nilai rtabel 0,5140, dengan menggunakan aplikasi SPSS, hasil uji reabilitas variabel Penatausahaan Aset Tetap per Item dalam tabel, berikut lebih detail:

Tabel Tabel 14
Uji Reabilitas Variabel X per item

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	56.67	185.810	0.641	0.889
X2	56.67	182.667	0.456	0.890
X3	57.27	176.210	0.492	0.888
X4	57.20	183.029	0.606	0.888
X5	56.53	178.838	0.557	0.887
X6	56.80	174.457	0.503	0.888
X7	57.13	180.124	0.507	0.888
X8	56.60	174.400	0.470	0.890
X9	57.13	164.695	0.574	0.887
X10	57.13	190.695	0.106	0.897
X11	56.20	182.886	0.469	0.889
X12	57.20	176.457	0.552	0.887
X13	57.20	164.029	0.815	0.878
X14	57.53	180.552	0.536	0.888
X15	56.33	169.524	0.609	0.885
X16	57.87	176.552	0.497	0.888
X17	57.47	174.838	0.584	0.886
X18	56.60	168.114	0.621	0.884
X19	57.27	176.495	0.438	0.890
X20	57.20	171.457	0.543	0.887

Sumber : Hasil Pengelolaan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil diatas Uji Reabilitas memiliki hasil yang baik. Hal tersebut di tunjukan oleh nilai tabel Cronbach's Alpha > rtabel. Tabel selanjutnya akan menunjukan Nilai Cronbach's Alpha terhadap uji reabilitas variabel Penatausahaan Aset Tetap secara keseluruhan dijelaskan lebih rinci dibawah ini :

Tabel 15
Uji Reabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.887	20

Sumber : Pengolahan Data Oleh Peneliti, 2023

Informasi lebih lanjut tentang uji reabilitas untuk variabel X yang dilakukan di atas dapat dilihat dari Lampiran. Cronbach's Alpha variabel penatausahaan aset tetap yang terdiri dari 20 pernyataan adalah 0,893 lebih besar dari rhitung. Hal itu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X dinyatakan riabel dikarenakan berada pada 0,80 – 1,00 atau lebih yang memiliki tingkatan sangat kuat.

Selanjutnya pengujian reabilitas terhadap item dalam variabel Y Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sebagai berikut:

Tabel 16
Uji Reabilitas Variabel Y Per Item

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	59.93	247.352	0.600	0.913
Y2	60.07	240.638	0.786	0.909
Y3	59.33	237.524	0.518	0.915
Y4	60.07	238.495	0.800	0.909
Y5	59.73	227.495	0.754	0.908
Y6	59.13	253.552	0.661	0.914
Y7	60.00	234.857	0.573	0.913
Y8	59.87	238.838	0.562	0.913
Y9	59.87	243.695	0.570	0.913
Y10	60.00	242.857	0.731	0.911
Y11	59.60	245.400	0.509	0.914
Y12	59.67	244.095	0.456	0.916
Y13	59.27	247.495	0.501	0.914
Y14	59.87	242.124	0.813	0.910
Y15	59.40	244.971	0.484	0.915
Y16	59.60	237.971	0.515	0.915
Y17	59.87	246.124	0.571	0.913
Y18	60.00	239.143	0.455	0.917
Y19	59.87	244.552	0.620	0.912
Y20	59.33	232.524	0.571	0.914

Sumber : Hasil Pengelolaan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil diatas Uji Reabilitas memiliki hasil yang baik. Hal tersebut di tunjukan oleh nilai tabel Cronbach's Alpa > rtabel. Tabel selanjutnya akan menunjukan Nilai Cronbach's Alpa terhadap uji reabilitas variabel Kualitas LKPD secara keseluruhan dijelaskan lebih rinci dibawah ini :

Tabel 17

Uji Reabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.914	20

Sumber : Hasil Pengelolaan Data SPSS, 2023

Informasi lebih lanjut tentang uji reabilitas untuk variabel Y yang dilakukan di atas dapat dilihat dari Lampiran. Cronbach's Alpha variabel penatausahaan aset tetap yang terdiri dari 20 pernyataan adalah 0,917 dari rhitung. Hal itu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Y dinyatakan riabel dikarenakan berada pada 0,80 – 1,00 yang memiliki tingkatan sangat kuat.

3.4 Uji Normalitas

Sebelum melakukan regresi linier, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data buat mengetahui normalitas sebaran data. Hal ini buat menghindari bias dan data yang dipakai wajib terdistribusi normal. Alat yang dipakai untuk melakukan uji normalitas merupakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Pengambilan keputusan terkait normalitas merupakan menjadi berikut:

Jika, $p \leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal

Jika, $p \geq 0,05$ maka distribusi data normal

Tabel 18

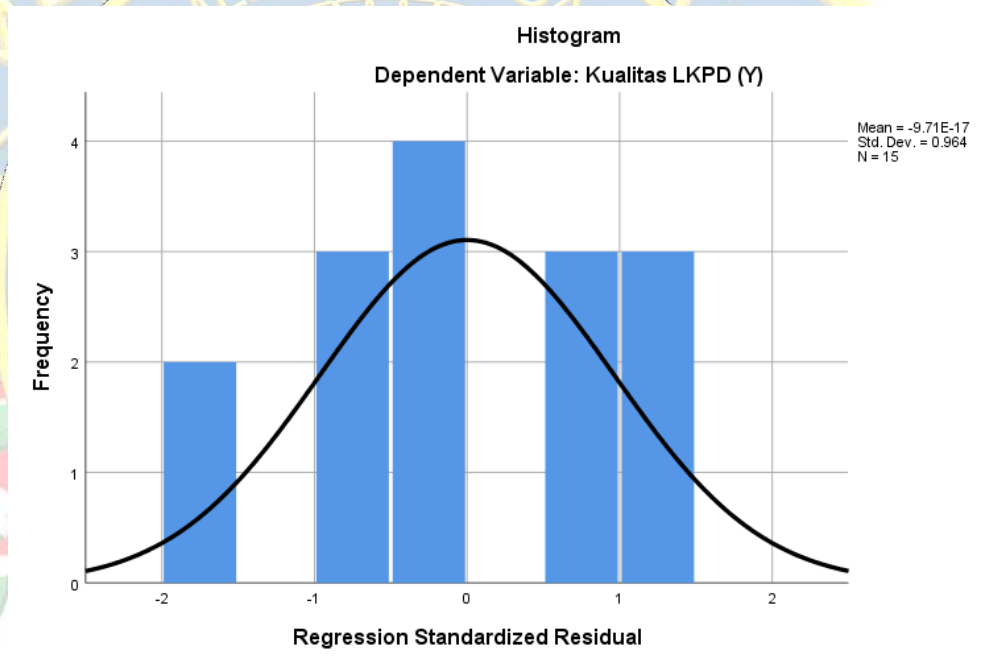
Uji One-Samle Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.24404199
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.108
	Negative	-.161
Test Statistic		.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil Pengelolaan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Distribusi data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk grafik yang dalam grafik histogram tidak cenderung ke kiri atau ke kanan, dan diagram plot yang ditunjukkan titik luas dan terbesar luas dimana poin terkonsentrasi pada arah diagonal.

Gambar 2
Grafik Uji Normalitas-Histogram

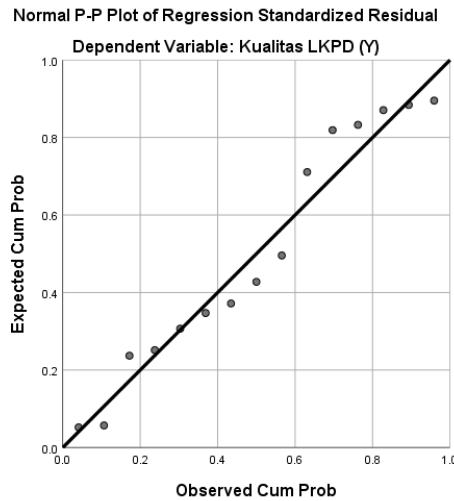


Sumber : Hasil Pengelolaan Data SPSS, 2023

Berdasarkan bentuk grafik histogram diatas menunjukan bahwa data terdistribusi normal karena bentuk grafik normal dan tidak ke kanan atau ke kiri.

Gambar 3

Grafik Uji Normalitas-Plot



Sumber : Hasil Pengelolaan Data SPSS, 2023

Berdasarkan gambar grafik diatas diartikan bahwa titik penyebaran berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normal.

3.5 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi yang terjadi memiliki ketidaksamaan variance dari residual pengamatan ke pengamat yang lain. Jika hasil pengamatan ke pengamatan lain memiliki residual varian yang tetap, maka dikategorikan homoskedastisitas dan jika berbeda dikategorikan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas pada deret data adalah melakukan pengujian Glejser, uji ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut terhadap variabel independen. Jika variabel independen menunjukkan signifikan secara statistik dan mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat induksi adanya heteroskedastisitas. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan bahwa peneliti terbebas dari gangguan salah satu dengan menggunakan koefisien signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 5%(0,05). Apabila tingkat signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan.

Tabel Tabel 1. 19
Pengujian Glejser

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	69.515	19.290		3.604	0.003
	Penatausahaan Aset Tetap (X)	-0.111	0.314	-0.098	-0.354	0.729

a. Dependent Variable: Kualitas LKPD (Y)

Sumber : Pengelola Data SPSS, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig.variabel bebas yang digunakan pada penelitian yaitu Penatausahaan Aset Tetap sebesar 0,729 > 0,05 sehingga hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.6 Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier dilakukan uantuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel X dan Y. Rumus sederhana Regresi Linier dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel ramaian

a = Bilangan konstan

X= Variabel prediktor

Pengujian regresi linear menggunakan Aplikasi SPSS, sehingga didapat sebaran data sebai berikut :

Tabel 20
Pengujian Regresi Linier Sederhana

Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	26.735	9.062		2.950	0.011
	Penatausahaan Aset Tetap (X)	-0.221	0.147	-0.384	-1.498	0.158

Sumber : Pengelola Data SPSS, 2023

Diketahui nilai Contant (a) sebesar 26,735 sedangkan nilai Trust (b / koefisien regresi) sebesar -0,221, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 26,735 + -0,221X$$

Maka dapat disimpulkan Constant sebesar 26,735 artinya nilai constant variabel yang berpartisipasi dan Perhitungan di atas memiliki hasil yang menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki nilai negatif maka mempengaruhi arah yang berlawanan pada Penatausahaan aset tetap dan Kualitas Laporan Keuangan BPPKAD.

3.7 Koefisien Korelasi dan Determinasi

3.7.1 Koefisien Korelasi

Analisis Regresi Linier menunjukkan adanya hubungan antara variabel penatausahaan aset tetap (X) dan variabel kualitas Laporan Keuangan BPPKAD (Y), namun perlu pengujian lebih lanjut untuk mengkonfirmasi terjadinya hubungan antara variabel dengan melihat nilai koefisien korelasi (R). Sedangkan koefisien determinasi (R-square) merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Pengujian menggunakan aplikasi SPSS, hasil dinyatakan sebagai berikut

Tabel 21
Koefisien Korelasi

Correlations			
		Kualitas Laporan Keuangan BPPKAD (Y)	Penatausahaan Aset Tetap (X)
Pearson Correlation	Kualitas LKPD (Y)	1.000	-.098
	Penatausahaan Aset Tetap (X)	-.098	1.000
Sig. (1-tailed)	Kualitas Laporan Keuangan BPPKAD (Y)	.	.365
	Penatausahaan Aset Tetap (X)	.365	.
N	Kualitas Laporan Keuangan BPPKAD (Y)	15	15
	Penatausahaan Aset Tetap (X)	15	15

Sumber : Pengelolaan Data SPSS, 2023

Menggunakan pedoman dari Sugiyono dapat dinyatakan bahwa memiliki hubungan tingkat sedang karena nilai koefisien korelasi antar variabel -0,098 yang mana jika melihat pedoman bahwa tingkat sedang memiliki nilai 0,40 – 0,59.

3.7.2 Koefisien Determinasi

Demi mendapatkan nilai koefisien determinasi menggunakan perhitungan statistik dengan alat bantu SPSS, nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1, sehingga diperoleh nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 22
Koefisien Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	F Change	df1	df2	Sig. F Change
					R Square Change				
1	.098 ^a	0.010	-0.067	16.857	0.010	0.125	1	13	0.729
a. Predictors: (Constant), Penatausahaan Aset Tetap (X)									

Sumber : Pengelola Data SPSS, 2023

Nilai R-Square dinyatakan 0,010 sehingga dapat dinyatakan menggunakan rumus dibawah untuk mendapat tingkat persentase kontribusi variabel penatausahaan aset tetap dan variabel Kualitas Laporan Keuangan BPPKAD, perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,0102 \times 100\%$$

$$KD = 0,01\%$$

Nilai koefisien di nilai rendah yaitu hanya 0,01% namun tetap memiliki kontribusi antara variabel penatausahaan aset tetap dengan variabel Kualitas LKPD ada di faktor lain selain penatausahaan aset tetap.

3.8 Uji Hipotesis

Persamaan yang dihasilkan dan uji regresi linear sederhana belum cukup untuk mendapatkan prediksi pengaruh antar variabel. Demi mengetahui apakah persamaan regresi tersebut signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan uji t-student. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah H_0 : Tidak terdapat pengaruh penatausahaan aset tetap terhadap Kualitas Laporan Keuangan BPPKAD kabupaten Lanny Jaya. H_a : Terdapat pengaruh penatausahaan aset tetap terhadap kualitas laporan keuangan BPPKAD kabupaten Lanny Jaya.

Mendapatkan sebuah keputusan perlu beberapa asumsi yang dijadikan dasar pengambilan keputusan, yaitu Penatausahaan Aset Tetap berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah atau H_a diterima apabila:

Nilai signifikansi $< 0,05$

Nilai thitung $> t_{tabel}$

Demi mendapatkan nilai t_{tabel} maka terlebih dahulu harus mengetahui nilai Df(Degree of freedom) apabila dihitung secara manual menggunakan rumus:

$$Df = n - k - 1$$

$$Df = 15 - 1 - 1$$

$$Df = 13$$

Berdasarkan rumus maka diketahui nilai Df adalah 13, untuk nilai t_{tabel} yang didapatkan adalah 0,5140. Adapun hasil pengujian signifikansi dengan menggunakan uji t- student sebagai berikut:

Tabel 23
Hasil Pengujian Signifikasi

Coefficients ^a						
Model				Standardized	t	Sig.
				Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	26.735	9.062		2.950	0.011
	Penatausahaan Aset Tetap (X)	-0.221	0.147	-0.384	-1.498	0.158

Sumber : Hasil Pengelolaan Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas dinyatakan nilai signifikasi =0,011 dan thitung harus lebih besar dari ttabel. Melihat dari tabel diatas bahwa nilai thitung = -0,221 dan nilai ttabel = 0,5140 sehingga thitung > ttabel dinyatakan tidak valid dikarenakan nilai thitung mengarah pada dan Ho diterima dan Ha ditolak maka, Ho : Tidak terdapat pengaruh penatausahaan aset tetap terhadap kualitas Iaporan keuangan BPPKAD Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua Pegunungan.

3.9 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil variable BPPKAD Kabupaten Lanny Jaya , jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang penulis cantumkan pada penelitian sebelumnya maka dengan variabel yang sama dengan judul pengaruh penatausahaan aset tetap terhadap kualitas laporan keuangan pada BPPKAD kabupaten lanny jaya provinsi papua pegunungan berdasarkan hasil penelitian ini bahwa H0 diterima dan Ha ditolak atau Penatausahaan Aset Tetap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah. Hal ini juga menjelaskan kategorinya rendah namun nilai R-Square dinyatakan 0,010 sehingga dapat dinyatakan berkontribusi pada variabel penatausahaan aset tetap dan variabel Kualitas BPPKAD.

3.10 Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak namun berkontribusi antara penatausahaan aset tetap dan kualitas laporan keuangan pada BPPKAD Kabupaten Lanny Jaya.

4. KESIMPULAN

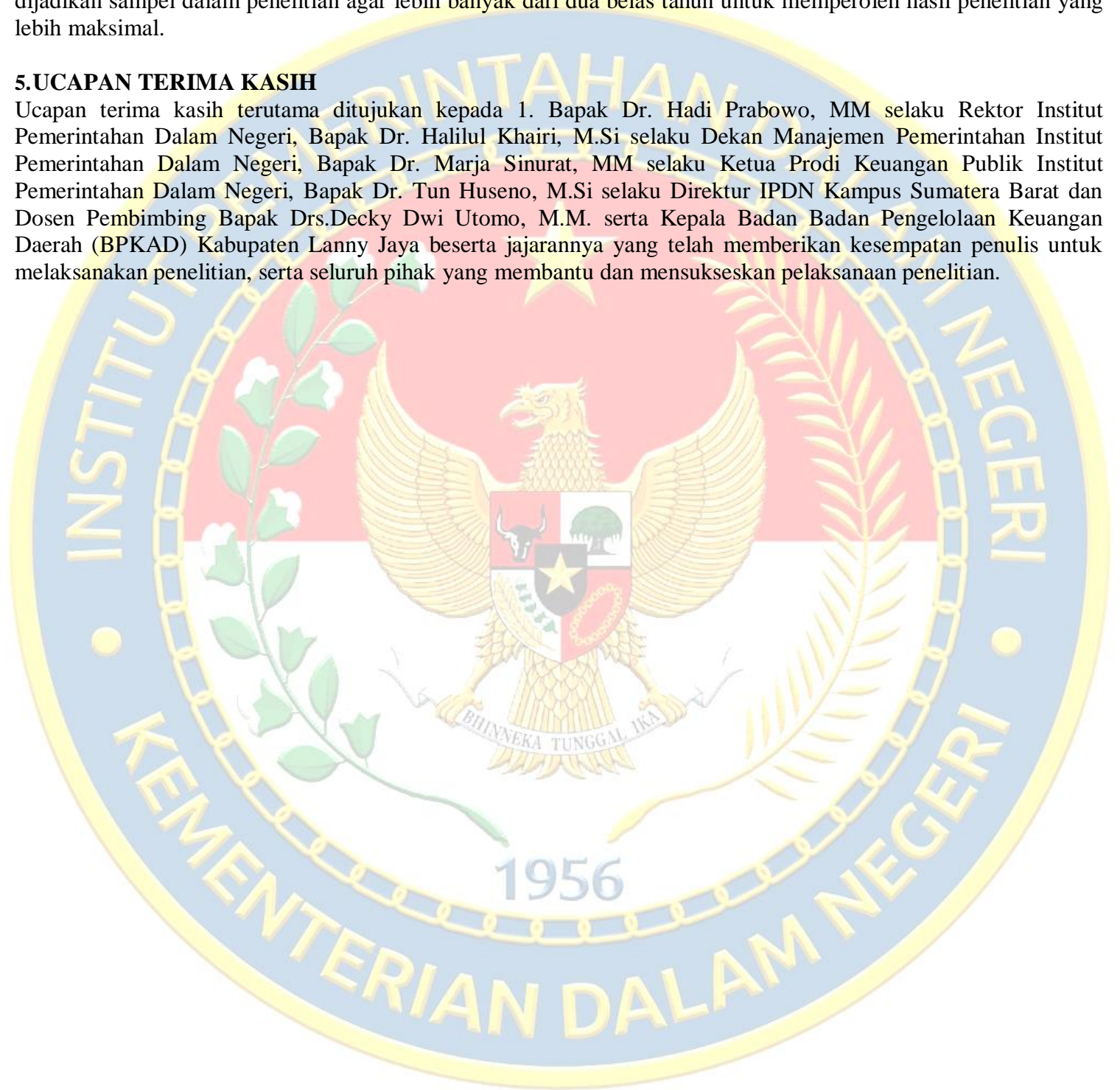
Dilihat dari hasil perhitungan yang didapat pengaruh antar kedua variabel ditunjukkan dengan pengelolaan data Analisis Regresi Linier dan Koefisien Determinasi. Nilai thitung harus lebih besar dari ttabel. Penelitian menemukan bahwa nilai thitung=-0,221 nilai ttabel =0,5140 sehingga thitung > t tabel dinyatakan tidak valid dan Ho diterima dan Ha ditolak maka, Penatausahaan Aset Tetap berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan BPPKAD yang berlawanan arah namun tetap memiliki kontribusi yaitu 0,01% antar variabel penatausahaan aset tetap dengan variabel kualitas laporan keuangan BPPKAD. Sebesar 3,00% kontribusi yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan BPPKAD ada di faktor lain selain penatausahaan aset tetap.

Keterbatasan Penelitian. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas penulis menyadari terdapat kekurangan dalam penelitian ini, mengenai pengaruh antar kedua variabel, terkait dengan adanya keterbatasan dalam memperoleh pengelolaan penatausahaan aset tetap pada BPPKAD Kabupaten Lanny Jaya, namun diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih adanya kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat memperluas penelitian dengan cara mempertimbangkan berbagai variabel lain yang juga berpengaruh terhadap penatausahaan aset tetap. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan pada masa yang akan datang, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data atau referensi dan rujukan untuk penelitian lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih luas dan untuk tahun yang dijadikan sampel dalam penelitian agar lebih banyak dari dua belas tahun untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada 1. Bapak Dr. Hadi Prabowo, MM selaku Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Bapak Dr. Halilul Khairi, M.Si selaku Dekan Manajemen Pemerintahan Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Bapak Dr. Marja Sinurat, MM selaku Ketua Prodi Keuangan Publik Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Bapak Dr. Tun Huseno, M.Si selaku Direktur IPDN Kampus Sumatera Barat dan Dosen Pembimbing Bapak Drs. Decky Dwi Utomo, M.M. serta Kepala Badan Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKAD) Kabupaten Lanny Jaya beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.



6. DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Akbar, Bahrullah. 2013. Akuntansi Pemerintah, Cetakan I. Jakarta:CV. Bumi Metro Jaya

Arikunto, 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Dwi Martani, dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat

Okta, Dwi Kurnianto. 2017. Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Magelang). Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar

Sumber Peraturan Perundang-Undangan:

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.

Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksaan Keuangan

Sumber Jurnal:

Nurpadi, D. and Hermawati, M. (2021) 'Pengaruh Penatausahaan Aset Tetap dan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Pertanahan Kota Bandung', Humantech : Jurnal Ilmiah Humantech, 01(02), pp. 178–186.

Rima Sundari (2018) "Administrasi Keuangan Negara" berjudul Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi kasus pada Pemerintahan Kabupaten Magelang.

Ayu Atalia Anggraini Anggara, S. (2019) 'Pengaruh pengelolan aset tetap terhadap kualitas laporan keuangan pada kantor pelayanan kekayaan Negara dan lelang (KPKNL) Bandung.

Milda Handayani, Ryca Kuwara Sari dan Ari Sulistyowati (2020) 'Analisis Kemandirian dan Kemampuan Keuangan Daerah Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bogor.

